

## Pengaruh Ibadah Keluarga terhadap Loyalitas Iman Jemaat di Gereja Kristen Maranatha Indonesia

Maringan Pahala Siregar<sup>1</sup>, Octavinus Nathanael<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Sumatera Utara

octav777@gmail.com

**Abstract:** Christian family service is praise, and respect given by humans to the Creator as the giver of life. Christian family service is very important in the life of a believer because in family service there is praise, worship, prayer, the study of God's word, and personal testimony. Faith loyalty is a process of faithfulness or good and healthy progress in the life of a believer. This study aims to determine the effect of Christian family service on the loyalty of the faith of Gereja Kristen Maranatha Indonesia. The research method used is qualitative research, the type of descriptive research. The results of this study indicate that Christian family worship has a positive and significant effect on the loyalty of the faith of Gereja Kristen Maranatha Indonesia.

Keywords: Christian family service; faith loyalty; Gereja Kristen Maranatha Indonesia

**Abstrak:** Ibadah adalah suatu pujian, penghormatan yang diberikan oleh manusia kepada Sang Pencipta sebagai pemberi hidup. Ibadah sangat penting dalam kehidupan orang percaya, karena dalam ibadah ada pujian, penyembahan, berdoa, belajar firman Tuhan, dan kesaksian pribadi. Loyalitas iman merupakan suatu proses kesetiaan atau kemajuan yang baik dan sehat dalam kehidupan orang percaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibadah keluarga terhadap loyalitas iman jemaat di Gereja Kristen Maranatha Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibadah keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas iman jemaat di Gereja Kristen Maranatha Indonesia.

Kata kunci: Ibadah keluarga, loyalitas iman, Gereja Kristen Maranatha Indonesia

### PENDAHULUAN

Setiap manusia yang mengaku percaya atau memiliki Tuhan untuk disembah tentunya memiliki tempat yang dikhususkan untuk bertemu dengan-Nya. Subjek penyembahan orang Kristen adalah Tuhan. Hal yang paling sulit saat ini yang dilakukan setiap manusia adalah memfokuskan diri dan memilih kepada siapa dia percaya. Padahal di dalam negara telah ada ketentuan untuk menganut dan memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Tetapi pada kenyataannya banyak pemeluk agama tidak mengerti kepada siapa dia harus memusatkan diri dalam menyembah dan beribadah yang sesungguhnya. Orang Kristen dituntut percaya kepada Tuhan seperti yang tertulis dalam Nats Yohanes 3:36: "Barangsiapa tidak taat kepada Anak, Ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya."

Kehidupan orang Kristen sesungguhnya telah sempurna karena mereka memiliki kepercayaan yaitu Tuhan Yesus Kristus. Karena bagi orang percaya, Yesus Kristus adalah landasan kehidupan. Zaman sekarang banyak orang Kristen mengaku dirinya orang percaya tetapi sesungguhnya kepercayaannya dipertanyakan karena tidak sesuai dengan tindakannya. Salah satu tindakan yang harus dilakukan sebagai orang percaya adalah

beribadah. Tuhan menginginkan bahwasanya manusia yang percaya beribadah kepada-Nya dengan kekudusan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Wahmuji, arti dari ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>1</sup> Ibadat atau ibadah adalah secara etimologis diambil dari bahasa Arab. Dalam terminologi berbahasa Indonesia sebagaimana kata ini berarti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituruti pemeluknya.

Berdasarkan tata Gereja Kristen Maranatha Indonesia Medan, ibadah merupakan pertemuan yang umum antara jemaat dengan Allah sebagai pencipta yang disembahnya. Ibadah yang dilaksanakan di gereja ini berfungsi untuk mencurahkan seluruh isi hati jemaat dalam bentuk komunikasi penyembahan kepada Tuhan. Gereja ini mengadakan ibadah keluarga lebih untuk mendukung dan membimbing loyalitas iman jemaat di luar dari ibadah raya atau umum yang dilakukan. Di dalam ibadah keluarga jemaat dituntut lebih terbuka dengan apa yang ada pada dirinya, agar gembala dan pengerja mengetahui pribadi masing-masing jemaat, dan gembala gereja dituntut lebih mengenal jemaatnya. Ibadah keluarga ini tidak hanya diikuti oleh keluarga yang sudah berumah tangga tetapi diikuti oleh jemaat seperti orang tua, anak, remaja, muda-mudi yang telah dewasa rohani. Masalah yang terdapat dalam gereja ini adalah jemaat tidak sepenuhnya melaksanakan ibadah raya atau umum dengan sepenuh hati, hanya sebagai rutinitas.

Menurut D.L. Baker dan A.A. Sitompul, kata ibadah sebenarnya berasal dari bahasa Ibrani *äbodah* (serumpun dengan bahasa Arab yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia (ibadah) yang secara harfiah berarti bakti, hormat, penghormatan suatu "sikap dan aktivitas" yang mengakui dan menghargai seseorang atau yang ilahi.<sup>2</sup> Dalam hal ini deskripsi kata "ibadah" adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dari sudut bahasa: *äbodah* berasal dari kata dasar *abad* artinya mengabdikan. Dari sudut makna atau isinya, maksud kata *äbodah* dalam hukum Taurat dan Kitab-kitab para Nabi, adalah penyembahan di dalam Bait Allah yang merupakan titik pusat ibadah dalam arti umum, yaitu ketaatan pada perintah-perintah Tuhan dan pengabdian kepada-Nya (pengabdian atau pelayanan yang utuh dari seorang hamba kepada tuannya).

Dalam bahasa Yunani ada kata *proskuneo*, yang berarti sujud atau membungkuk atau meniarap di hadapan tuannya. Dari pengertian beberapa ungkapan di atas, menjadi jelas bahwa konsep dasar dari ibadah adalah pelayanan atau pengabdian seutuhnya kepada Allah, yang dinyatakan baik dalam bentuk penyembahan (kultus) maupun dalam tingkah laku atau tabiat dan bukan hanya menyangkut hal-hal ritual yang bersifat formal legalitas.

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi ibadah keluarga: pertama, berdoa. Di dalam Alkitab dikatakan, "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!" (Yes. 55:6). "Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu berdoa" (Luk. 18:1). Dalam 1 Tesalonika 5:17 Paulus berkata "Tetaplah berdoa." Menurut J.G.S.S. Thompson, doa merupakan kebaktian yang mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah dan dalam hal berdoa terlebih dahulu harus memahami

<sup>1</sup> Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 536.

<sup>2</sup> D.L Baker & A.A. Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani - Indonesia* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2007), 145.

unsur-unsur doa untuk dapat berdoa dengan benar.<sup>3</sup> Berdoa merupakan satu dari sekian banyak tanggung jawab bisa dilakukan orang Kristen, namun seringkali tanggung jawab ini diabaikan. Orang Kristen perlu bertanggung jawab dalam doa, karena memang doa itu sangat penting. Firman Allah memerintahkan kepada orang Kristen untuk berdoa.

Kedua, membaca Alkitab. Dalam Alkitab, "Firman" (*Logos*) Yohanes pasal 1 sedang merujuk kepada Yesus. Yesus adalah keseluruhan dari pesan itu semua, yang hendak disampaikan Allah kepada manusia. Pasal pertama Yohanes memberi sebuah pengertian akan hubungan antara Allah dan Putra sebelum Yesus datang ke bumi sebagai manusia. Ia berada dengan Bapa dari sebelumnya, ia terlibat dalam penciptaan segala sesuatu, dan ia adalah "terang manusia". Firman (Yesus) adalah perwujudan semua yang adalah Allah (Yoh. 14:9), tetapi Allah Bapa adalah Roh. Ia tidak dapat dilihat oleh mata manusia. Menurut Richard L. Straws, Alkitab sebagai Firman dari Allah yang Esa dan Sejati, adalah kebenaran yang di atasnya manusia mendasarkan hidup tanpa perlu takut untuk dikecewakan.<sup>4</sup> Firman inilah yang menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah, "jalan, kebenaran dan kehidupan" (Yoh. 14:6). Firman Allah adalah satu-satunya kebenaran yang kekal. Sebagaimana yang dikatakan dalam 1 Petrus 1:23. Karena itu, membaca Alkitab merupakan sarana yang membantu faktor ibadah karena itu adalah Firman Tuhan.

Ketiga, Roh Kudus. Roh Kudus, anggota dari Tubuh Ketuhanan adalah kesaksian tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Yesus adalah sumber dari kesaksian dan wahyu pribadi, dapat membimbing manusia dalam keputusan-keputusan dan melindungi dari bahaya jasmani dan rohani, dikenal sebagai Penghibur, dapat menenangkan ketakutan serta memenuhi dengan harapan. Melalui kuasa-Nya, orang percaya dikuduskan sewaktu bertobat. Menurut Neno, Yesus adalah putra Allah dan orang percaya hanya mengambil bagian atau berpartisipasi dalam keputraan Yesus Kristus itu karena kekuatan Roh Kudus.<sup>5</sup> Roh Kudus memasukkan orang percaya ke dalam relasi Kristus sebagai putra Allah dengan Allah Bapa. Yesus berkata bahwa Dia akan mengirimkan Roh Kudus untuk menjadi Penolong, Penghibur dan Penuntun. "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya" (Yoh. 14:16).

Keempat, kepribadian. Dalam Kejadian 1:27 dikatakan, maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, Tuhan Allah menciptakan manusia dengan sifat-sifat yang baik seperti yang dimiliki oleh Allah. Menurut Harun Hadiwijono, kepribadian menurut iman Kristen atau kepribadian sesuai dengan Alkitab merupakan pembahasan yang sangat luas dan kompleks, karena hal ini merupakan tugas dan fungsi akhir dari tujuan pendidikan Kristen.<sup>6</sup> Kepribadian seseorang merupakan pekerjaan Roh Kudus melalui Firman yang diberitakan atau dikabarkan melalui Injil yang ditegakkan sebagai pusat iman. Karena itu, sebagai akhir tujuan pendidikan Kristen, orang Kristen harus memiliki kepribadian atau karakter seperti Yesus Kristus.

Dalam menciptakan keluarga yang beribadah, setiap anggota keluarga memiliki tugas atau peran penting. Pertama, tugas suami/kepala keluarga. Menurut buku yang ditulis

---

<sup>3</sup> J.G.G.S. Thompson, "Doa" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1: A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992), 16.

<sup>4</sup> Richard L. Straws, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 92.

<sup>5</sup> Neno, P.G, *Mistri Kristus Pokok-Pokok Iman Kristiani* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 4.

<sup>6</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 17.

oleh Einer M. Sitompul, yang menjadi imam dalam sebuah keluarga adalah pria. Tugas seorang imam adalah melayani Tuhan dan melayani orang-orang yang dipercayakan kepadanya, istri dan anak-anak.<sup>7</sup> Pelayanan kaum pria harus diwujudkan dalam tindakan nyata seperti yang diberikan Allah dalam Alkitab. Setiap laki-laki harus diperlengkapi sebagai seorang imam agar dapat melayani di dalam keluarga. Imam Mezbah keluarga adalah suatu tindakan yang diambil oleh seorang bapak untuk memimpin seluruh anggota keluarga agar menyembah Tuhan bersama-sama. Menurut Dianne Bergant, mezbah keluarga didirikan oleh seorang bapak, karena dialah yang harus memimpin seluruh anggota keluarga menyembah dan melayani Tuhan secara bersama-sama.<sup>8</sup> "Karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh" (Ef . 5:23). Menurut Anne Borrowdale, tanggung jawab pertama dari seorang suami dalam pernikahan adalah mengasahi istrinya.<sup>9</sup> "Hai suami-suami, kasihilah istrimu dan janganlah berlaku kasar terhadap dia" (Kol. 3:19).

Kedua, tugas istri/ibu. Paulus dalam surat Efesus 5:22-24 mengatakan, "Hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah istri kepada suami dalam segala sesuatu." Ini tidak menunjukkan bahwa istri mempunyai karakter, kepandaian atau kerohanian yang lebih rendah. Dalam kenyataannya, bahkan dalam militer, tidak perlu pemimpin itu lebih tinggi kemampuannya dari seorang bawahannya. Tetapi otoritasnya sangat penting dalam menjalankan tugasnya secara efisien. Menurut Bailon G.S. dan Maglya, para istri harus tunduk kepada 'suami' dan bukan pada semua laki-laki, kepatuhan istri kepada suaminya merupakan ungkapan kasihnya yang indah dan komitmennya kepada dia.<sup>10</sup>

Ketiga, tugas anak. Secara sederhana, peran seorang anak seharusnya adalah mencontoh. Seorang anak harus dapat belajar, mencontoh dan mengikuti apa yang dikerjakan bapanya. Dalam dunia jasmani, sering ditemui kasus-kasus dimana profesi anak tepat sama dengan bapanya. Bila bapanya seniman, anaknya juga demikian; bila bapanya bertekun dalam dunia pendidikan, anaknya juga demikian; bahkan bila bapanya presiden, anaknya juga menjadi presiden. Ini sesuatu yang wajar, dan memang seharusnya demikian, karena anak adalah "perluasan diri" seorang bapa. Menurut Ruth S. Kadarmanto (2005:29), saat ini yang kita bicarakan adalah sesuatu yang bersifat rohani, yaitu seorang anak seharusnya mencontoh bapanya dalam perkara-perkara rohani.<sup>11</sup> Seorang anak harus belajar memahami apa yang menjadi tujuan, misi dan visi bapanya. Seorang anak bukan saja mengikuti apa yang dikerjakan bapanya, tetapi juga harus meneruskan perjuangan dan pelayanan bapanya.

Ibadah keluarga dapat berfungsi mendorong pertobatan. Alkitab memberitahukan bahwa pertobatan yang sejati akan menghasilkan perubahan tindakan. Lukas mencatat pernyataan Paulus dalam Kisah Para Rasul 26:20 yang menyatakan, "Tetapi mula-mula aku memberitahukan kepada orang-orang Yahudi di Damsyik di Yerusalem dan di seluruh tanah Yudea, dan juga kepada bangsa-bangsa lain bahwa mereka harus bertobat dan berbalik

<sup>7</sup> Einar M. Sitompul, *Gereja Menyikapi Perubahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 23.

<sup>8</sup> Dianne Bergant & Robert J. Carris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 189.

<sup>9</sup> Anne Borrowdale, *Tugas Rangkap Wanita: Mengubah Sikap Orang Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 35.

<sup>10</sup> G.S. Bailon dan Maglya, *Perawatan Kesehatan Keluarga* (Jakarta: Pusdiknakes, 1978), 56.

<sup>11</sup> Ruth S. Kadarmanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 29.

kepada Allah serta melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan pertobatan itu." Selanjutnya ibadah keluarga membuat seluruh anggota keluarga lebih kuat untuk menghadapi tekanan hidup. Ini dapat terjadi karena ketika anggota keluarga bersekutu bersama, setia anggota keluarga memiliki kesempatan untuk saling memperhatikan dan saling mendukung. Banyak kebutuhan emosi maupun rohani dapat memperoleh pemenuhan ketika anggota keluarga berkesempatan berkumpul, sehingga ketika krisis melanda, anggota keluarga memiliki kekuatan untuk bertahan. Bertahan dalam tekanan dapat memberikan kekuatan yang dahsyat dalam hidup. Imelda Saputra mengatakan terkadang manusia dapat hidup dengan baik tetapi belum tentu kuat dalam menjalani hidupnya.<sup>12</sup> Orang Kristen hanya kuat ketika Allah sudah menopang hidupnya. Allah berjanji tidak akan membiarkan kita sempat tergeletak seperti dalam nats Mazmur 37:24. Nats ini yang menjadikan seorang Kristen kuat dalam menjalani hidup bersama Tuhan.

Ibadah keluarga dilakukan sebagai bentuk respon dan ucapan syukur atas penyertaan dan keselamatan yang Tuhan beri dalam kehidupan umat-Nya. Musa menulis dalam Kitab Keluaran 13:8, "Pada hari itu harus kau beritahukan kepada anakmu laki-laki: Ibadah ini adalah karena mengingat apa yang dibuat Tuhan kepadaku pada waktu aku keluar dari Mesir. Ibadah juga dilakukan sebagai bentuk pengajaran berulang-ulang kepada anak-cucu (keturunan) tentang Allah dan karya-karya-Nya (Kel. 12:26-27). Ada beberapa tujuan dalam ibadah keluarga yaitu: pertama, ibadah keluarga membuat hidup diarahkan kepada Tuhan. Setiap hari, keluarga mempunyai waktu khusus buat Tuhan. Dengan demikian hidup relatif terlindungi dari dosa dan perpecahan keluarga. Kedua, ibadah keluarga membuat anggota keluarga bertumbuh secara rohani. Anak-anak akan mempunyai kenangan indah bagaimana mereka dibimbing orangtua mereka dalam hal iman dan firman Tuhan. Anak yang terbiasa membaca firman Tuhan akan lebih mudah mengembangkan kepekaan akan hal-hal rohani dan karena itu perilaku mereka pun lebih terkontrol. Ketiga, anak-anak dalam keluarga yang secara rutin menerapkan ibadah keluarga akan lebih mudah diajar dan lebih peka terhadap kebenaran. Mereka secara kritis akan bertanya mengenai arti rohani dari pengalaman-pengalaman mereka. Dampaknya, kita pun memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjelaskan kebenaran dan memahami apa yang mereka pikirkan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Wahmuji, arti loyalitas adalah kepatuhan, kesetiaan. Kata kesetiaan dapat diartikan dengan pendirian yang tetap atau taat kepada satu orang. Selain itu dapat diartikan dengan kekuatan besar, kekuatan tak terbatas.<sup>13</sup> Kata kepatuhan dapat diartikan dengan ketaatan, menuruti perintah yang harus dilaksanakan. Manusia sangat kurang melakukan dalam kedua hal ini karena mereka dituntut harus memiliki integritas atau kedudukan sebagai modal yang kuat. Loyalitas adalah salah satu hal yang tidak dapat dibeli dengan uang. Loyalitas hanya bisa didapat namun tidak bisa dibeli. Mendapatkan loyalitas dari seseorang bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Berbanding terbalik dengan kesulitan mendapatkannya. Menghilangkan loyalitas seseorang justru menjadi hal yang sangat mudah untuk dilakukan. Kesetiaan dan kepatuhan dapat dilakukan oleh seorang yang sudah hidup di dalam dirinya sendiri. Hal itu dapat menonjol dari orang yang telah menerima jati dirinya. Jati diri itu dapat diterima dari Tuhan karena Tuhan yang menciptakan manusia.

Dalam *Ensiklopedia Indonesia* yang ditulis oleh Hassan Shadily dikatakan bahwa iman berarti menganugerahkan rasa aman dan ketentraman, atau masuk ke dalam suasana aman

---

<sup>12</sup> Imelda Saputra, *Be A Winner Like Me* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 35.

<sup>13</sup> Wahmuji, *op.cit.*, 926.

dan tentram.<sup>14</sup> Pengertian pertama ditujukan kepada Tuhan, karena itu salah satu sifat Tuhan yakni maha memberi keamanan dan ketentraman kepada manusia. Pengertian kedua dikaitkan dengan manusia. Seorang yang beriman adalah mereka yang memasuki dalam suasana aman dan tentram menerima prinsip yang telah ditetapkan Tuhan.

Ada beberapa bagian dari loyalitas iman, di antaranya; pertama, beribadah. Dalam Ibrani 10:25 dikatakan "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." Tuhan menginginkan umat-Nya untuk terus beribadah kepada-Nya. Ibadah merupakan pertemuan komunikasi antara jemaat dengan Allah. Komunikasi sangat penting karena dengan komunikasi yang melalui ibadah itu dapat membuat jemaat lebih mendekat kepada Tuhan. Jemaat harus menyadari bahwa dirinya tidak bisa hidup tanpa Tuhan. Iman jemaat akan meningkat ketika mereka memiliki hubungan yang intim dengan Allah.

Kedua, persekutuan doa. Doa adalah komunikasi umat Kristen dengan Allah. Manusia menyampaikan setiap permohonannya melalui doa. Doa merupakan berkat istimewa yang Tuhan anugerahkan kepada orang yang percaya. Saat berdoa, mereka menundukkan hati, memusatkan pikiran, dan berserah penuh pada belas kasih Tuhan. Doa bukanlah aturan atau juga kewajiban yang Tuhan bebaskan kepada umat-Nya, melainkan merupakan kehendak dan keinginan Tuhan agar umat-Nya berdoa. Mengabaikan doa adalah kebodohan besar yang biasa dilakukan orang Kristen. Bukan soal dosa atau bukan, tetapi merupakan kerugian besar karena berkat rohani yang Tuhan sediakan sangat besar. Dalam berdoa mujizat dapat terjadi karena melalui doa, orang percaya menyampaikan segala pergumulan. Dan segi itulah Tuhan melihat kesungguhan hati dan doapun dijawab oleh Tuhan (Mzm. 69:13).

Ketiga, persembahan. Persembahan adalah sesuatu yang dipersembahkan kepada siapa yang disembah. Pada hari Minggu ketika di gereja pasti ada pesembahan yang diberikan kepada pekerjaan Tuhan, bahkan persembahan itu ada beraneka macam. Umat Kristiani harus memberikan persembahan sebagai rasa syukur kepada Tuhan. Kadang banyak orang yang berpikir bahkan perhitungan dengan Tuhan seberapa persembahan yang dapat diberikan kepada Tuhan dan seberapa banyak yang Tuhan berikan kepada kita. Terkadang gereja juga mengajarkan jemaat bahwa "jika memberi banyak maka jemaat pun diberikan berkat yang melimpah dan berlipat kali ganda." Bagi sebagian orang hal ini sangat membebani. Tuhan tidak melihat dari ukuran persembahan namun Tuhan melihat kerelaan hatinya untuk memberi kepada pekerjaan Tuhan. Jadi berikanlah persembahan yang layak di hadapan Tuhan.

Keempat, perpuluhan. Perpuluhan adalah cara untuk mengajar orang Kristen bahwa Allah adalah prioritas nomor satu dalam hidup. Dalam Alkitab dikatakan "Haruslah engkau benar-benar mempersembahkan sepersepuluh dan seluruh basil benih yang tumbuh di ladangmu, tahun demi tahun" (Ul. 14:22). Menurut Munthe, sebelum mengeluarkan uang, orang Kristen harus menghormati Tuhan dengan memberikan bagian-Nya terlebih dahulu. Banyak jemaat tidak mengetahui apa artinya perpuluhan.<sup>15</sup> Perpuluhan adalah sepersepuluh dan penghasilan yang didapatkan. Ketika orang Kristen mendapatkan hasil dan pekerjaan yang dilakukan, mereka harus menyisihkannya untuk Tuhan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi loyalitas iman, di antaranya: pertama, gembala jemaat. Gembala jemaat atau pendeta seharusnya setia pada tanggung-jawab rumah tangga dan pada kebenaran Allah. "Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang,

<sup>14</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 23.

<sup>15</sup> Armenchius S. Munthe, *Tema-Tema Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 71.

seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah? Janganlah ia seorang yang baru bertobat, agar jangan ia menjadi sombong dan kena hukuman Iblis. Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis" (1 Tim. 3:1-7). Gernbala-gembala jemaat atau pendeta-pendeta janganlah menjadi orang pengejar status. "Saudara-saudara, kata-kata ini aku kenakan pada diriku sendiri dan pada Apolos, karena kamu, supaya dari teladan kami kamu belajar apakah artinya ungkapan: 'Jangan melampaui yang ada tertulis', supaya jangan ada di antara kamu yang menyombongkan diri dengan jalan mengutamakan yang satu dan pada yang lain" (1 Kor. 4:6).

Kedua, pemberitaan firman Tuhan. Firman Tuhan memberi guna dalam kehidupan umat-Nya. Umat Kristiani tidak dapat hidup tanpa firman Allah. Keluarga Kristen merupakan orang-orang percaya yang taat untuk melakukan kehendak Allah yang telah difirmankan-Nya.<sup>16</sup> Firman Allah berguna untuk memberi hikmat, membuat umat-Nya berhikmat di dalam mengatur seluruh kehidupan dengan benar, sehingga hidup dijalani sesuai dengan kehendak-Nya, menuntun kepada keselamatan. Selain itu Alkitab juga dijadikan sebagai alat dalam menuntun kepada keselamatan kekal. Selain itu Alkitab juga berguna mengajar yakni sebagai buku pengajaran dalam segala aspek kehidupan manusia, dalam menumbuhkan kerohanian jemaat di dalam Tuhan. Ajaran dalamnya adalah moral atau etika hidup sebagai orang Kristen. Menurut Marthinus Mawene, Alkitab sudah Allah berikan kepada setiap umat Allah termasuk kepada kita, maka selayaknya kita selalu membaca firman Tuhan dengan penuh kerinduan dan menerapkan setiap ajaran-Nya di dalam segala aspek kehidupan, sebab firman Tuhan sungguh bermanfaat bagi pertumbuhan dan kedewasaan kerohanian.<sup>17</sup> Firman Tuhan adalah penyampaian janji Allah yang akan didapatkan bagi umatNya yang takut akan Dia.

Ketiga, kesaksian Kristiani. Banyak orang Kristen salah kaprah dalam memahami apa arti dan bagaimana kesaksian sesungguhnya. Kesaksian bukan menceritakan tentang siapa diri kita, tetapi memberitakan tentang pribadi Tuhan. Sayangnya banyak orang Kristen ketika bersaksi adalah bersaksi soal diri. Menyampaikan kesaksian tentang Allah adalah panggilan setiap orang percaya yang telah menyadari akan kasih Allah yang agung dan mulia dalam hidupnya. Karena itu bersaksi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Tuhan atau dalam gereja Tuhan. Disebut penting karena marturia merupakan satu dari tiga panggilan gereja. Bersaksi adalah perintah atau mandat dari Yesus bagi para murid-Nya. Sebelum naik ke surga Tuhan Yesus berkata kepada para muridNya "Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kis. 1:8). Menjadi saksi Tuhan adalah sebuah panggilan semua orang percaya. Karena itu bersaksi adalah hak dan tanggungjawab setiap jemaat Tuhan. Itu merupakan kehormatan dan perintah dan Allah. Dari kesaksian yang menjadi motivasi kehidupan dalam meningkatkan iman yang benar dengan Allah.

Keempat, pelayanan. Ketika Tuhan memanggil orang-orang pilihan-Nya, Ia tidak memanggil mereka untuk menganggur saja. Sewaktu kita dilahirkan kembali dan dosa-dosa kita diampuni, darah Tuhan Yesus Kristus menyucikan hati nurani kita (Ibr. 9:14), supaya kita dapat "melayani Allah yang hidup". "Layanilah seorang akan yang lain" (1 Ptr. 4:10). Itu adalah amanat bagi setiap orang Kristen lahir baru. Tentu saja, adanya motif yang benar-benar sangatlah penting dalam melaksanakan pelayanan bagi Tuhan. Melayani dapat mencakup pelayanan di hadapan umum seperti berkhhotbah dan mengajar, tetapi dapat juga mencakup

---

<sup>16</sup> Tuter Parade Tua Panjaitan, "Implikasi Teologis Praktis Kutukan Elisa Kepada Anak-Anak Yang Mencemoohnya: Eksegese 2 Raja-Raja 2: 23-25," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 135.

<sup>17</sup> Mawene, Marthinus. *Teologi Kemerdekaan: Suatu Antologi tentang Kemerdekaan dan Kebebasan dalam Perspektif Kerajaan Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

pelayanan di belakang layar seperti misalnya menjemput mereka yang tidak memiliki kendaraan ke gereja, memimpin kelas balita, mencuci piring-piring kotor selesai acara ramah tamah dan memarkirkan kendaraan di halaman gereja. Melayani dapat terlihat nyata di hadapan orang banyak seperti memimpin nyanyi, tetapi dapat pula tidak terlihat oleh orang banyak seperti mengatur kursi gereja. Hal ini perlu dipahami adalah bahwa ketika kita sudah memilih fokus untuk melayani Tuhan, Dia juga akan memperhatikan kehidupan kita. Pelayanan bersama Allah tidak akan sia-sia, jika kita memberi hati untuk-Nya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>18</sup> Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai mencakup usaha-usaha untuk menjelaskan kontribusi yang terjadi antara kuesioner sebagai alat pengumpul data primer. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional dimana penulis bermaksud mencari kontribusi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah loyalitas iman jemaat kepada Tuhan (Y), sedangkan variabel bebas adalah ibadah keluarga (X). Penelitian diadakan di Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jl. Sempurna Ujung No. 165 A Medan yang ditahbiskan tahun 2000 dengan gembala Pdt. Max John Tamunu, M.Th dan jumlah jemaat 150 orang. Ibadah keluarga ini diadakan setiap hari Rabu pukul 19:00 WIB sampai 21:00 WIB. Penulis meneliti ibadah keluarga ini mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2019. Sampel penelitian yang digunakan adalah anggota jemaat sebanyak 30 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Variabel Independen Ibadah Keluarga (X)

Untuk mengumpulkan data tentang ibadah keluarga, penulis menyebarkan angket dengan indikator-indikator berikut ini:

**Tabel 1: Ibadah Keluarga (X)**

Variabel (X)	Sub Variabel	Indikator	Item
Ibadah keluarga	Pengertian ibadah keluarga	Menjelaskan pengertian ibadah keluarga: - Menyelidiki Alkitab - Pendapat para pakar	1-3
	Unsur-unsur ibadah keluarga	Menjelaskan unsur-unsur ibadah keluarga: - Berdoa - Membaca Alkitab - Roh Kudus - Kepribadian	4-6 7-9 10-11 12-13
	Konsep keluarga yang beribadah	Menjelaskan konsep keluarga yang beribadah: - Suami/Kepala Keluarga - Istri/ Ibu - Anak	14-15 16-17 18-19
	Fungsi ibadah keluarga	Menjelaskan fungsi ibadah keluarga - Pertobatan - Menjalin Kasih Kristus - Bertahan dalam tekanan hidup	20-21 22-23 24-25
	Tujuan ibadah keluarga	Menjelaskan tujuan ibadah keluarga	26-30
Jumlah			30

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

Hasil deskripsi data variabel Ibadah Keluarga adalah sebagai berikut: Ibadah Keluarga (X) rata-rata atau *mean* adalah sebesar 96.166; nilai tengah atau *median* sebesar 95.00; sedangkan *modus* adalah sebesar 86; dengan standar deviasi sebesar 22.62365; *variance* data adalah 135.109; *skweness* adalah sebesar 234; *std. error of skweness* adalah sebesar 0.427; *kurtosis* sebesar -802, *std. rror of kurtosis* sebesar 0.833; *range* atau jarak antara data terendah dan data tertinggi adalah sebesar 45; nilai minimum 75; nilai maksimum 120; dan jumlah total atau *sum* adalah sebesar 2885. Ringkasan statistik dari hasil deskripsi data variabel ibadah keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Ringkasan Statistik Deskripsi Data Ibadah Keluarga (X)**

Statistics		
IK		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		96,1667
Median		95,0000
Mode		86,00
Std. Deviation		11,62365
Variance		135,109
Skewness		,234
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-,210
Std. Aerror of Kurtosis		,833
Range		45,00
Minimum		75,00
Maximum		120,00
Sum		2885,00

### Variabel Dependen Loyalitas Iman Jemaat (Y)

Untuk mengumpulkan data tentang loyalitas iman jemaat, penulis menyebarkan angket dengan indikator-indikator berikut ini:

**Tabel 3: Loyalitas Iman Jemaat (Y)**

Variabel (Y)	Sub Variabel	Indikator	Item
Loyalitas iman jemaat	Pengertian loyalitas	Menjelaskan pengertian loyalitas: - Menyelidiki Alkitab - Pendapat para pakar	1-3
	Pengertian iman	Menjelaskan pengertian iman: - Menyelidiki Alkitab - Pendapat para pakar	4-6
	Bagian-bagian loyalitas iman	Menjelaskan bagian-bagian loyalitas iman: - Beribadah - Persekutuan Doa - Persembahan - Perpuluhan - Berpuasa	7-9 10-11 12-13 14-16 17-19
	Faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas iman	Menjelaskan faktor yang mempengaruhi loyalitas iman: - Gembala - Pemberitaan firman Tuhan - Kesakasian Kristiani - Pelayanan	20-22 23-24 25-26 27-30
Jumlah			30

Dari hasil deskripsi data variabel loyalitas iman jemaat, diperoleh data sebagai berikut: loyalitas imam jemaat (Y) rata-rata atau *mean* adalah sebesar 89; nilai tengah atau *median* sebesar 88; nilai *modus* adalah sebesar 77; dengan standar deviasi 8.24489; variance data adalah 68; skewness adalah sebesar 0,463, std. error of skewness adalah sebesar 0.427; kurtosis sebesar -0.210; std. rror of kurtosis sebesar 0.833; jarak atau *range* antara data terendah dan data tertinggi adalah 30; nilai minimum 77; nilai maksimum 107; dan jumlah total atau *sum* adalah sebesar 2657. Ringkasan statistik dari hasil deskripsi data variabel loyalitas iman jemaat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4: Ringkasan Statistik Deskripsi Data Loyalitas Iman Jemaat (Y)**

Statistics		
IJ		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		88,5667
Median		88,0000
Mode		77,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8,24489
Variance		67,978
Skewness		,463
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-,210
Std. Aerror of Kurtosis		,833
Range		30,00
Minimum		77,00
Maximum		107,00
Sum		2657,00

### Uji Normalitas Ibadah Keluarga (X)

Dari hasil yang ada bahwa untuk skor ibadah keluarga memiliki nilai P-value = 0.148 untuk Uji Normalitas Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) dan P-value = 0.399 untuk Uji Normalitas Shapiro-Wilk. Kedua P-value lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  sehingga data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Konklusi dari hasil uji normalitas ini adalah bahwa data skor untuk Ibadah Keluarga berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Dari normal Probability Plot atau Normal Q-Q plot untuk skor Ibadah Keluarga menunjukkan bahwa titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa skor ibadah keluarga berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Tabel 5: Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IK	,138	30	,148	,964	30	,399

a. Lillief

b. ors Significance Correction

### Uji Normalitas Loyalitas Iman Jemaat (Y)

Dari hasil data yang ada bahwa untuk skor loyalitas iman jemaat kepada Tuhan memiliki P-value = 0.200 untuk Uji Normalitas Lillefors (Kolomogrov-Smirnov) dan P-value = 0.234 untuk Uji Normalitas Shapiro-Wailk. Kedua P-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Konklusi dari hasil uji normalitas ini adalah bahwa data skor untuk Loyalitas Iman Jemaat kepada Tuhan berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Dari normal Probability Plot atau Normal Q-Q Plot untuk skor Loyalitas Iman Jemaat kepada Tuhan, menunjukkan bahwa titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor loyalitas iman jemaat kepada Tuhan berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IJ	,095	30	,200*	,955	30	,234

- a. This is lower bound of the true significance  
b. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas antara Variabel X dan Y (Ibadah Keluarga terhadap Loyalitas Iman Jemaat)

Untuk menentukan normalitas tidaknya data, maka Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk hitung diperoleh dari perhitungan perlu dibandingkan dengan Sig.  $\alpha = 0.05$  yang sering disebut angka kritik. Apabila Sig.  $\alpha$  berdasarkan perhitungan lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05 maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian data di atas memenuhi asumsi normal atau berdistribusi normal.

**Tabel 7: Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IK	,138	30	,148	,964	30	,399
IJ	,095	30	,200*	,955	30	,234

- a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Korelasi Bivariate

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis korelasi adalah koefisien dan koefisien determinasi. Koefisien korelasi adalah besarnya hubungan antara X dan Y berdasarkan varians, yang juga disebut sebagai hubungan murni. Data yang digunakan pada regresi adalah data kuantitatif sehingga korelasinya menggunakan korelasi pearson. Prosedur pengujian hipotesis untuk korelasi X dan Y adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat korelasi antara X dan Y

$H_a$  terdapat korelasi antara X dan Y

Statistik uji: Pearson

$\alpha = 0.05$

Daerah kritis:  $H_0$  ditolak jika  $\text{Sig.} \geq \alpha$

Dari hasil pengolahan data, diperoleh  $\text{Sig.} = 0.767$

Karena  $\text{Sig.} 0.767 \geq 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat korelasi antara variabel X dan Y dengan koefisien korelasi sebesar 0.767 atau 76.7%.

### Correlations

		IK	IJ
IK	Pearson Correlation	1	-,056
	Sig. (2.tailed)		,767
	N	30	30
IJ	Pearson Correlation	-,056	1
	Sig. (2.tailed)	,767	
	N	30	30

Dari laporan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ibadah keluarga terhadap loyalitas iman jemaat. Ditemukan bahwa loyalitas iman jemaat dapat dipengaruhi oleh ibadah keluarga. Ibadah keluarga memberi pengaruh besar terhadap loyalitas iman jemaat. Dengan demikian penerapan dari teori-teori ini perlu dilaksanakan demi terwujudnya ibadah keluarga yang mempengaruhi loyalitas iman jemaat di Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jl. Sempurna Ujung No. 165A Medan. Selain menjalankan ibadah keluarga, setiap keluarga Kristen perlu membuka pintu rumah untuk persekutuan gerejawi. Membuka rumah untuk persekutuan Kristen berarti membuka rumah untuk damai sejahtera dan berkat-berkat dari Allah.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kecendrungan ibadah keluarga (X) di Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jl. Sempurna Ujung No. 165A Medan adalah pada kategori baik. 2) Kecendrungan loyalitas iman jemaat (Y) di Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jl. Sempurna Ujung No. 165A Medan adalah pada kategori baik. 3) Pengaruh ibadah keluarga (X) terhadap loyalitas iman jemaat (Y) di Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jl. Sempurna Ujung No. 165A Medan, berada pada taraf signifikan. Jadi *Ha* diterima dan *Ho* ditolak.

## REFERENSI

- Baker, D.L & A.A. Sitompul. *Kamus Singkat Ibrani – Indonesia*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2007.
- Borrowdale, Anne. *Tugas Rangkap Wanita: Mengubah Sikap Orang Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Bergant, Dianne & Robert J. Carris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- G.S. Bailon & Maglya. *Perawatan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Pusdiknakes, 1978.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Kadarmanto, Ruth S. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Mawene, Marthinus. *Teologi Kemerdekaan: Suatu Antologi tentang Kemerdekaan dan Kebebasan dalam Perspektif Kerajaan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- P.G. Neno. *Mistri Kristus Pokok-Pokok Iman Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Panjaitan, Tuter Parade Tua. "Implikasi Teologis Praktis Kutukan Elisa Kepada Anak-Anak Yang Mencemoohnya: Eksegesa 2 Raja-Raja 2: 23-25." HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1, no. 2 (2020): 125-137. <http://e-journal.sttmwc.ac.id/index.php/haggadah/article/view/19/12>.
- . "Peran Keluarga Kristen Dalam Pertumbuhan Gereja." *Semper Reformanda* 1, no. 1 (2016): 55-68.
- Munthe, Armenchius S. *Tema-Tema Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Saputra, Imelda. *Be A Winner Like Me*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Sitompul, Einar M. *Gereja Menyikapi Perubahan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Soehono, Agus. 2003. *Hidup Yang Berarti : 30 Renungan Hidup Kristiani*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

---

<sup>19</sup> Tuter Parade Tua Panjaitan, "Peran Keluarga Kristen Dalam Pertumbuhan Gereja," *Semper Reformanda* 1, no. 1 (2016): 60.

Strawss, Richard L. *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Thompson, J.G.G.S. "Doa" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1: A-L* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.

Wahmuji. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.